

**MAKOTA (MASKER KONEKTOR & STRAP) SEBAGAI IDE BISNIS GURU DI MASA PANDEMI COVID-19****Primanita Sholihah Rosmana<sup>1</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>, Kanda Ruskandi<sup>3</sup>, Erna Suwangsih<sup>4</sup>, Asep Sujana<sup>5</sup>, Luthfi Wulandari<sup>6</sup>, Indah Fitria<sup>7</sup>**<sup>1,2,3,4,6,7</sup> Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>5</sup> Unit Pelayanan Teknis Daerah Sekolah Dasar Negeri 2 Nagrikaler Purwakarta\*[primanitarosmana@upi.edu](mailto:primanitarosmana@upi.edu)**ABSTRAK**

Pandemi covid-19 berpengaruh pada penurunan perekonomian Indonesia. Mahasiswa calon guru maupun guru yang terdampak perlu melakukan upaya untuk meningkatkan ekonomi. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah berwirausaha. Berdasarkan data Kemenkopukm (2015) jumlah wirausaha di Indonesia tergolong rendah yaitu 1,65% dari jumlah penduduk. Angka ini di bawah rata-rata negara Asean yang berada di angka 4%. Hasil survey pada mahasiswa di UPI Kampus Purwakarta 80% memiliki kendala dalam menentukan produk yang akan dijual. MAKOTA (Masker konektor & Strap) dapat menjadi salah satu ide bisnis di masa pandemi covid-19. *Workshop* MAKOTA daring dilaksanakan pada hari Rabu, 29 September 2021. Kegiatan ini diikuti oleh 53 peserta dari berbagai daerah di Provinsi Jabar dengan menggunakan *platform zoom meeting*. *Workshop* MAKOTA luring dilaksanakan pada hari Jum'at, 01 Oktober 2021 yang diikuti oleh 20 peserta dari berbagai daerah di Provinsi Jabar. Setelah kegiatan pengabdian ini peserta dapat membuat produk konektor dan strap. Teknik yang dipelajari peserta pada *workshop* MAKOTA dapat diaplikasikan pada aksesoris lain sehingga dapat menelurkan berbagai produk sebagai ide berwirausaha. Peserta dapat membuat foto produk yang menarik untuk dipasarkan dan menjual produk secara *offline* maupun online di *marketplace* maupun media sosial seperti *instagram* dan *facebook*.

**Kata Kunci** : pandemi covid-19, wirausaha, masker konektor**ABSTRACT**

The COVID-19 pandemic takes negative effect to Indonesian economy. Prospective teachers and teachers who are affected need to make efforts to improve the economy. One alternative that can be done is by doing entrepreneurship. Based on Kemenkopukm data (2015) the number of entrepreneurs in Indonesia is relatively low, at 1.65% of the total population. This figure is below the ASEAN average, which is at 4%. The results of a survey on students at UPI Purwakarta Campus 80% have problems in determining the products to be sold. MAKOTA (Connector & Strap Mask) can be one of the business ideas during the covid-19 pandemic. The online MAKOTA workshop was held on Wednesday, September 29, 2021. This activity was attended by 53 participants from various regions in West Java Province using the zoom meeting platform. The offline MAKOTA workshop was held on Friday, October 1, 2021, which was attended by 20 participants from various regions in West Java Province. After this service activity, participants can make connector and strap products. The techniques learned by the participants at the MAKOTA workshop can be applied to other accessories so that they can produce various products as entrepreneurial ideas. Participants can make attractive product photos to be marketed and sell products offline and online in marketplaces and social media such as Instagram and Facebook.

**Keywords**: covid-19 pandemic, entrepreneur, mask connector

---

**Articel Received:** 19/06/2022; **Accepted:** 31/10/2022

**How to cite:** Rosmana, P. S., dkk. (2022). Makota (masker konektor & strap) sebagai ide bisnis guru di masa pandemi covid-19. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (3), 679-686 doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i3.9687>

---

## A. PENDAHULUAN

Situasi pandemi sangat berpengaruh pada perekonomian negara. Pertumbuhan perekonomian Indonesia merosot hingga -5,23% pada triwulan kedua tahun 2020 setelah sebelumnya mengalami perlambatan menjadi 2,97% pada triwulan pertama (BPS, 2020). Hal ini menjadi catatan terburuk perekonomian Indonesia pasca krisis moneter tahun 1998. Ada beberapa indikator penurunan ekonomi diantaranya daya beli konsumen menurun dikarenakan banyak usaha yang tidak dapat beroperasi, adanya PHK atau karyawan yang dirumahkan oleh perusahaan, dan juga harga emas yang melonjak tajam (Saputra & Endah, 2020). Ada sekitar 25 juta pekerjaan di dunia dapat hilang disebabkan oleh pandemi Covid-19 (ILO, 2020a). PHK di Indonesia mencapai persentase yang tinggi pada bulan April di angka 15,6% (Ngadi, dkk, 2020). Keterpurukan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 dirasakan pula oleh mahasiswa calon guru khususnya bagi orangtua mahasiswa yang terdampak.

Selain dirasa oleh mahasiswa calon guru, dampak penurunan perekonomian pun dirasakan oleh guru. Beberapa sekolah swasta di Indonesia memiliki masalah pembayaran biaya SPP yang tidak sesuai ataupun tidak tepat waktu pada masa pandemi. Sekolah-sekolah yang memiliki angka guru tidak tetap yang tinggi akan mengalami kesulitan yang lebih serius karena guru tanpa sertifikasi memiliki pendapatan yang lebih rendah (Santosa, 2020). Guru tidak tetap di Indonesia berjumlah 742.000 pada bulan Januari tahun 2021. Guru tidak tetap di Kabupaten Purwakarta berjumlah 2.635 yang mengajar di sekolah negeri maupun swasta. Guru tidak tetap yang mengajar di sekolah dasar berjumlah 1.714, lebih dari setengah jumlah guru tidak tetap di Kabupaten Purwakarta (Pikiran Rakyat, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut maka mahasiswa calon guru maupun guru perlu mengupayakan peningkatan ekonomi di masa pandemi ini. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian adalah dengan berwirausaha. Namun berdasarkan hasil survey pada 60 mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta 80% memiliki kendala yang terjadi di lapangan yaitu

mahasiswa kebingungan memulai usaha dari mana serta jenis produk apa yang akan dijual apa lagi di tengah masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2015 jumlah wirausaha di Indonesia tergolong rendah yaitu 1,65% dari jumlah penduduk. Angka ini di bawah rata-rata negara Asean yang berada di angka 4%. Negara tetangga lebih unggul dari pada Indonesia, Singapura memiliki wirausaha sebanyak 7% dari penduduk, Malaysia 5% sementara Thailand 4%.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa calon guru & guru adalah berwirausaha sesuai kebutuhan masyarakat ditengah pandemi. MAKOTA (Masker konektor & Strap) dapat menjadi salah satu ide bisnis di masa pandemi covid-19. Selain itu teknik pembuatan MAKOTA dapat diaplikasikan pada kerajinan maupun prakarya lainnya seperti kalung, gelang, bros dan lain sebagainya sehingga dapat tetap memproduksi ketika masa pandemi telah usai.

Penggunaan MAKOTA membuat konsumen tetap tampil modis meski menggunakan masker. MAKOTA sekaligus menjadi kampanye penggunaan masker secara tidak langsung sebagai pembangun kesadaran penerapan protokol kesehatan bagi warga. Sehingga diharapkan dapat menekan angka penyebaran covid-19.

Melalui partisipasi aktif calon guru dan guru dalam berwirausaha diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga bahkan mendongkrak perekonomian nasional. Langkah berikutnya yang dapat dilakukan sebagai suri tauladan adalah menularkan jiwa wirausaha pada siswa sehingga persentase wirausaha di Indonesia dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun ke depan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya berupa *workshop* pembuatan MAKOTA (Masker Konektor & Strap) bagi mahasiswa calon guru dan guru sekolah dasar yang ada di Purwakarta.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan, yakni;

1) Tahap Perencanaan

Pelaksana merencanakan teknis kegiatan mulai dari proses identifikasi sumber daya yang akan dilibatkan, alat dan bahan yang diperlukan, waktu kegiatan, rangkaian inti kegiatan pelatihan, serta targer luaran yang akan dihasilkan.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan berupa rangkaian kegiatan *workshop* yang dilaksanakan secara *hybrid* daring dan luring dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat sebagai upaya untuk mematuhi himbuan pemerintah agar tidak membuat kegiatan yang berpotensi menyebabkan kerumunan.

## 3) Tahap Pelaporan dan Diseminasi

Tim pengabdian kepada masyarakat dan terdiri dari dosen, praktisi dan mahasiswa berkolaborasi membuat laporan kegiatan pengabdian, artikel yang dipublikasikan dalam jurnal, HKI dan publikasi di media massa.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dilaksanakan mulai bulan Agustus 2021. Pada tahap ini dibentuk kepanitian *workshop* yang terdiri dari dosen, praktisi dan mahasiswa melalui *open recruitment* berjumlah 9 orang. Beberapa mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi tutor *workshop*, dilatih untuk membuat konektor dan strap. Panitia membuat video tutorial pembuatan MAKOTA sebagai tuntunan peserta yang mengikuti *workshop* daring maupun luring. Sosialisasi dilaksanakan pada awal bulan September 2021 dengan membuat banner yang disebar secara daring.

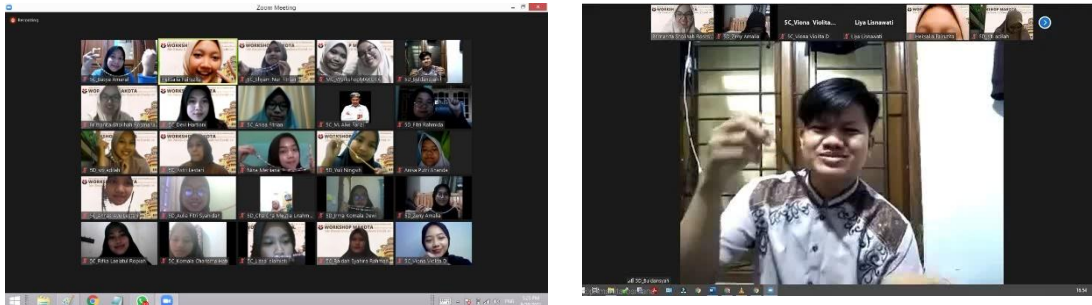


**Gambar 1.** Banner Workshop MAKOTA

### 1. *Workshop* MAKOTA Daring

*Workshop* daring MAKOTA dilaksanakan pada hari Rabu, 29 September 2021 . Kegiatan ini diikuti oleh 53 peserta dari berbagai daerah di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan *platform zoom meeting*. Kegiatan diawali dengan pembacaan tilawah, sambutan dari Prof. Dr. H. Sofyan Iskandar, M.Pd. sekaligus membuka *workshop*, Pematerian dari Primanita Sholihah Rosmana, M.Pd., pemutaran video tutorial pembuatan MAKOTA, praktik pembuatan MAKOTA, sesi tanya jawab, door prize, doa dan penutup.

Sebanyak 30% peserta berhasil menyelesaikan salah satu produk diantara konektor maupun strap dalam waktu 90 menit. Bagi peserta yang belum dapat menyelesaikan produk, panitia melakukan pembimbingan secara online sampai dengan tanggal 4 Oktober 2021.



**Gambar 2.** (a) *Workshop* MAKOTA daring; (b) Peserta *workshop* MAKOTA daring memperlihatkan dan bertanya mengenai teknis pembuatan yang kurang difahami

### 2. *Workshop* MAKOTA Luring



**Gambar 3.** Peserta *workshop* MAKOTA sesi 1

*Workshop* MAKOTA luring dilaksanakan pada hari Jum'at, 01 Oktober 2021 . Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta dari berbagai daerah di Provinsi Jawa Barat. *Workshop Workshop* MAKOTA luring yang diselenggarakan di UPI Kampus Purwakarta ini dibagi dalam 2 sesi untuk menghindari kerumunan. Pelaksanaan *workshop* luring dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan

Susunan acara pada *workshop* MAKOTA luring sama halnya dengan *workshop* daring, kegiatan diawali dengan pembacaan tilawah, sambutan dari Prof. Dr. H. Sofyan Iskandar, M.Pd. sekaligus membuka *workshop*, Pematieran dari Primanita Sholihah Rosmana, M.Pd., pemutaran video tutorial pembuatan MAKOTA, praktik pembuatan MAKOTA, sesi tanya jawab, door prize, doa dan penutup.



**Gambar 4.** Pemateri (Primanita Sholihah Rosmana, M.Pd.) & peserta *workshop* sesi 2

Sebanyak 80% peserta berhasil menyelesaikan salah satu produk diantara konektor maupun strap dalam waktu 90 menit. Bagi peserta yang belum dapat menyelesaikan produk, panitia melakukan pembimbingan secara online sampai dengan tanggal 4 Oktober 2021.



**Gambar 5.** Produk MAKOTA

**D. KESIMPULAN**

Pengabdian kepada Masyarakat MAKOTA (Masker Konektor & Strap) menjadi solusi ditengah penurunan perekonomian negara yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Mahasiswa calon guru dan guru yang ingin berwirausaha guna meningkatkan perekonomiannya kerap kebingungan untuk memulai berwirausaha. *Workshop* MAKOTA ini hadir sebagai inspirasi berwirausaha bagi mahasiswa calon guru maupun guru sekaligus tuntunan untuk membuat produk yang dapat dipasarkan ditengah pandemi covid-19.

*Workshop* MAKOTA mendapat sambutan yang sangat baik dari peserta. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini diantaranya : 1) Setelah kegiatan ini peserta dapat membuat konektor dan strap; 2) Teknik yang dipelajari peserta pada *workshop* MAKOTA dapat diaplikasikan pada aksesoris lain sehingga dapat menelurkan berbagai produk sebagai ide berwirausaha; 3) Peserta dapat membuat foto produk yang menarik untuk dipasarkan; 4) Peserta dapat menjual produk secara *offline* maupun online di *marketplace* maupun media sosial seperti *instagram* dan *facebook*.

Saran dari hasil kegiatan ini diantaranya: 1) Diperlukan latihan berulang agar produk yang dihasilkan semakin rapi dan cepat proses pembuatannya; 2) Peserta dapat membuat kemasan yang menarik untuk produk guna meningkatkan nilai jua; 3) Peserta perlu membuat branding dan label produk.

**E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui dana RKAT Fakultas Kampus Daerah Purwakarta Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Anggaran 2021 dengan SK Rektor Nomor 1232/UN40/PT.01.02/2021 & Surat Perjanjian/ Kontrak Nomor 798.2/UN40.K4/HK.04/2021 sehingga Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul MAKOTA Sebagai Ide Bisnis Guru di Masa Pandemi Covid-19 ini dapat terlaksana dengan baik.

**F. DAFTAR RUJUKAN**

- Halim, H.A. (2020, 9 Februari). "Jumlah Guru Honorer di Purwakarta Dinilai Melebihi Kapasitas". [daring]. Diakses dari <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01338640/jumlah-guru-honorer-di-purwakarta-dinilai-melebihi-kebutuhan>
- International Labour Organization [ILO]. (2020a). COVID-19 and world of work: Impact and policy responses. Geneva: International Labour Organization.
- Jatmiko, L.D. (2020, 27 Mei). "Guru Honorer Tertekan Wabah Corona". [daring]. Diakses dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200527/12/1245546/guru-honorer-tertekan-wabah-corona.Q1>
- Lubis, T.A. & Junaldi. (2016) Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usha Mikro Kecil & Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan & Pembangunan Daerah*, 3(3), 163-174.
- Ngadi, R.M. & Purba, Y. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap PHK & Pendapatan Pekerja di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Edisi Khusus Demografi & Covid-19, 43-48.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 tentang Kriteria Penetapan Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil dan Pelaksanaan Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2019.
- Ridwansyah, D. (2021, 4 Juni). " Tak Hanya Gagap Teknologi, UMKM Sulit Go Online karena Kendala Berikut". [daring]. Diakses dari <https://www.jawapos.com/ekonomi/bisnis/21/07/2020/tak-hanya-gagap-teknologi-umkm-sulit-go-online-karena-kendala-berikut/>
- Santosa, A.B. (2020) Potret Pendidikan di Tahun Pandemi Covid-19 Terhadap Disparitas Pendidikan di Indonesia. *CSIS Commentaries DMKU-079-ID*.
- Saputra, F. & Budianto, E. (2020) Pandemi Virus Corona Terhadap Minat Beli Konsumen pada Produk Emas PT UBS di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEM17)*, 5 (2), 67-82.
- Thaha, A.F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147-153.
- Wuryandani, D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 dan Solusinya. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 12(15), 19-24.
- Yamali, F.R. & Putri, R.M. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonois: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384-388.
- Zaking, S. (2021, 17 Januari). "Kemendikbud: PPPK Untungkan Guru Honorer". [daring]. Diakses dari <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/17/01/2021/kemendikbud-pppk-untungkan-guru-honorer-berusia-di-atas-35-tahun/>